

Menjawab Stigma: Bahasa Arab Bukan Hanya untuk Ilmu Agama

Penulis: Muh. Aprizal

Bahasa Arab sering kali identik dengan ilmu agama di Indonesia. Pandangan ini terbentuk karena kuatnya pengaruh bahasa Arab dalam tradisi Islam yang telah mendarah daging di masyarakat. Namun, apakah benar bahasa Arab hanya relevan untuk ilmu agama? Di era globalisasi seperti sekarang, anggapan tersebut harus dikaji ulang.

Sebagai salah satu bahasa resmi PBB, bahasa Arab memainkan peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan modern. Bahasa ini menjadi pintu masuk ke berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pesat, khususnya di bidang sejarah, filsafat, dan astronomi. Sejarah mencatat, karya-karya besar dari Yunani kuno diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebelum akhirnya diteruskan ke dunia Barat. Tanpa peran bahasa Arab, mungkin banyak pengetahuan yang tidak akan sampai kepada kita hari ini.

Tidak hanya itu, bahasa Arab juga memiliki potensi besar dalam dunia ekonomi dan diplomasi. Negara-negara Arab dikenal sebagai pusat perdagangan energi dunia, menjadikannya mitra strategis bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Menguasai bahasa Arab berarti membuka peluang komunikasi langsung dengan mitra dagang yang strategis. Dalam diplomasi, kemampuan bahasa Arab dapat membantu membangun hubungan yang lebih erat di kawasan Timur Tengah, yang juga kaya akan budaya dan tradisi.

Di Indonesia sendiri, pengajaran bahasa Arab sering kali terjebak dalam stigma lama. Bahasa ini dianggap hanya penting bagi mereka yang ingin mendalami agama Islam. Padahal, kemampuan bahasa Arab dapat memberikan keuntungan besar dalam dunia pendidikan umum. Misalnya, siswa yang menguasai bahasa Arab berpeluang lebih besar untuk mengakses literatur global, mengembangkan kemampuan linguistik, dan menjadi lebih kompetitif di pasar kerja internasional.

Sudah saatnya kita memandang bahasa Arab dari perspektif yang lebih luas. Bahasa ini bukan hanya milik umat Islam atau ilmu agama, tetapi juga bahasa ilmu, diplomasi, dan masa depan. Menghapus stigma ini adalah langkah awal untuk memberikan bahasa Arab tempat yang layak di dunia pendidikan Indonesia.

Dengan memandang bahasa Arab sebagai bahasa yang universal, generasi muda Indonesia dapat memiliki pandangan yang lebih inklusif dan terbuka. Mari kita jadikan bahasa Arab sebagai jembatan ilmu pengetahuan dan komunikasi global, bukan sekadar bahasa agama.